

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan menjadi salah satu prasarana yang penting dalam berlangsungnya sistem transportasi khususnya dalam menciptakan konektivitas antar wilayah, dimana angkutan penyeberangan berfungsi sebagai jembatan bergerak yang menghubungkan daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau oleh jalur darat karena terputus oleh perairan.

Penyelenggaraan transportasi menuntut keterpaduan yang selalu melibatkan lebih dari satu moda. Keterpaduan transportasi dapat direalisasikan melalui penerapan transportasi antarmoda yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang berkesinambungan, tepat waktu, keterpaduan jadwal, efisiensi dan efektivitas pada saat pergantian moda yang didukung oleh sistem tiket dan teknologi informasi yang memadai.

Pelabuhan Kayangan merupakan pelabuhan penyeberangan yang terletak di Kabupaten Lombok Timur yang menghubungkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pelabuhan ini memiliki satu rute yaitu Kayangan – Pototano. Keberadaan lintasan ini menjadi sangat penting dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi yang sangat besar baik skala lokal, regional, nasional dan bahkan skala internasional terutama pada sektor pariwisata, kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Pentingnya peran Pelabuhan Kayangan terhadap mobilisasi masyarakat belum didukung oleh sistem integrasi yang baik.

Jumlah penumpang yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seperti yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan rata-rata tingkat pertumbuhan penumpang sebanyak 5%. Dalam menyikapi meningkatnya jumlah penumpang maka pelayanan akan transportasi umum perlu ditingkatkan guna menarik minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.

Angkutan umum yang melayani Pelabuhan Kayangan adalah angdes dengan trayek Terminal Pancor – Pelabuhan Kayangan, ketersediaan angkutan pedesaan sebagai moda lanjutan di Pelabuhan Kayangan belum didukung dengan fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan penumpang serta sistem penjadwalan yang belum teratur sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemilihan angkutan umum sebagai moda lanjutan.

Jadwal operasi angkutan umum belum terintegrasi secara utuh dengan moda transportasi laut serta sistem informasi terhadap moda angkutan lanjutan yang belum tersedia di area pelabuhan menyebabkan calon pengguna kesulitan untuk mengetahui moda apa saja yang tersedia di pelabuhan. Sistem informasi angkutan lanjutan yang harus memuat tentang peta trayek, informasi pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan, dan jadwal operasi dan tarif dari tiap moda lanjutan yang tersedia (Capah, 2019). Hal tersebut dipenuhi dalam rangka peningkatan keterpaduan pelayanan dari pelabuhan ke tujuan akhir. Salah satu hal yang membuat angkutan umum tidak nyaman adalah tidak adanya integrasi antarmoda. Ini membuat masyarakat harus mengeluarkan upaya ekstra, baik secara fisik maupun materi, untuk sampai ke lokasi tujuan (BPTJ, 2021). Keterpaduan antarmoda transportasi laut dengan angkutan umum belum terwujud secara optimal, sehingga bisa dikatakan bahwa kebutuhan fasilitas bagi penumpang moda transportasi pelabuhan menuju moda angkutan lanjutan merupakan hal yang perlu diupayakan dan dilakukan.

Permasalahan lain yang terjadi adalah Pelabuhan Kayangan belum menyediakan fasilitas pejalan kaki dimana proses masuk dan keluarnya penumpang dan kendaraan menggunakan jalan yang sama sehingga terjadi *crossing* antara pejalan kaki dengan kendaraan yang akan masuk dan keluar pelabuhan sehingga dapat membahayakan penumpang dan mengganggu proses bongkar muat. Selain itu, belum ada kejelasan mengenai titik *drop zone* penumpang, sehingga pola sirkulasi penumpang di kawasan pelabuhan tidak teratur.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS INTEGRASI ANTARMODA DI PELABUHAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum tersedia akses khusus pejalan kaki untuk masuk dan keluar pelabuhan sehingga menyebabkan *crossing* antara pejalan kaki dengan kendaraan ;
2. Tersedianya angkutan umum yang melayani Pelabuhan Kayangan belum didukung oleh fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan penumpang;
3. Jadwal angkutan pedesaan belum terintegrasi dengan moda transportasi laut;
4. Belum terdapat fasilitas informasi moda lanjutan yang tersedia di Pelabuhan Kayangan;
5. Pelabuhan Kayangan belum menyediakan fasilitas khusus untuk menurunkan dan menjemput penumpang sehingga kendaraan pengantar dan penjemput menurunkan penumpang di sembarang tempat sehingga mengganggu arus lalu lintas.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan saat ini?
2. Bagaimana upaya yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan?
3. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan?
4. Bagaimana kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan Setelah adanya upaya peningkatan?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengkaji kebutuhan fasilitas integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kinerja integrasi antarmoda pada Pelabuhan Kayangan saat ini
2. Menentukan upaya peningkatan kinerja fasilitas integrasi antarmoda pada Pelabuhan Kayangan
3. Mengusulkan desain fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan
4. Mengidentifikasi kinerja integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan setelah dilakukan upaya peningkatan

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian integrasi antarmoda di Pelabuhan Kayangan.
2. Manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna jasa yaitu mendapat pelayanan yang maksimal sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan moda transportasi tersebut.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pihak PT ASDP Ferry Indonesia Cabang Kayangan dalam pemecahan masalah yang terjadi di Pelabuhan Kayangan. Dengan adanya penelitian ini rekomendasi pemecahan masalah dengan membangun beberapa fasilitas yang diperlukan masyarakat agar Pelabuhan Kayangan dapat lebih baik kedepannya terutama dari segi integrasi.
4. Manfaat bagi pemerintah sebagai regulator yaitu bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai data pendukung dalam perencanaan pengembangan Pelabuhan Kayangan serta pertimbangan dalam membuat kebijakan pengembangan.

5. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai sarana penerapan ilmu yang menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan integrasi antarmoda dan menjadi kajian lebih lanjut.

1.6. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti, adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi studi penelitian berada di Pelabuhan Kayangan Kabupaten Lombok Timur.
2. Menganalisis kinerja integrasi antarmoda menggunakan metode analisis *Trip Segment Analysis* .
3. Hasil analisis kinerja integrasi menjadi acuan pada upaya penambahan fasilitas integrasi antarmoda yaitu perencanaan tempat henti angkutan umum, fasilitas pejalan kaki saat masuk dan keluar dari pelabuhan, integrasi jadwal moda kapal dengan angkutan umum, serta perencanaan fasilitas area penjemputan penumpang dengan kendaraan pribadi (*drop zone*).